ABSTRAK

Supply Chain Management (SCM) merupakan modifikasi praktek tradisional dari manajemen logistik yang bersifat adversial (pola yang mementingkan pihak – pihak secara individual dan bukan mengacu kepada kinerja keseluruhan) ke arah koordinasi dan kemitraan antar pihak – pihak yang terlibat dalam pengelolaan aliran informasi dan poduk tersebut. Teknik perencanaan persediaan sebagai pendukung *Supply Chain Management* merupakan Tindakan yang sangat penting dalam menghitung berapa jumlah optimal tingkat persediaan bagi tiap *Supply Chain*, berapa jumlah *safety stock*, nilai pemesanan ekonomis dan *reorder point* yang diperlukan.

Dari hasil penelitian di dapatkan ukuran pemesanan Cylinder Comp XE 352 yang optimal (EOQ) dengan koordinasi antar *Supply Chain* pada PT SIM Tambun I sebesar 2.684 unit dan pada PT SIM Pulogadung sebesar 1.476 unit. Sedangkan *safety stock* Cylinder Comp XE 352 PT SIM Tambun I sebesar 51 unit dan PT SIM Pulogadung sebesar 72 unit. Setelah di dapatkan ukuran pemesanan yang optimal dan jumlah *safety stock*, lalu dapat diketahui adanya total penghematan biaya pada perusahaan dan retailer, yaitu total penghematan biaya antara perusahaan dengan PT SIM Tambun I sebesar Rp. 519.538,00 dan total penghematan biaya antara perusahaan dengan PT SIM Pulogadung sebesar Rp. 281.104,00 Dengan adanya koordinasi sistem antar *Supply Chain* secara total memperoleh peghematan biaya – biaya persediaan.

Kata kunci : *Supply Chain Management*, *Safety Stock*, EOQ, Persediaan dan Biaya

ABSTRACT

Supply Chain Management (SCM) is a modification of the traditional practice by the advercial logistic management (a pattern which emphasizes individuals parties and does not refer to overall performances) on coordination and partnership between the parties involved in the processing of information flow and products. The inventory planning technique as a supporter of Supply Chain Management (SCM) is a very important action on counting how much the optimal inventory on each Supply Chain, how much the safety stock, the economic marketing value, and required the reorder point.

Based on the research findings obtained the optimal standard marketing of Cylinder Comp XE 352 (EOQ) with the coordination between Supply Chain on PT. SIM Tambun 1 of 2.684 units and on PT. SIM Pulogadung of 1.476 units. Therefore, the safety stock of Cylinder Comp XE 352 on PT. SIM Tambun 1 on 51 units and PT. SIM Pulogadung on 72 units. After getting the optimal ordering standard and the amount of the safety stock, then it found out there are a total of saving cost in the companies and retailer, that is a total of saving cost between the company and PT. SIM Tambun 1 amounting to Rp. 519.538,00 and a total of saving cost between the company and PT. SIM Pulogadung amounting to Rp. 281.104,00. The use of a coordination system between Supply Chain obtained a saving cost of inventory.

Keywords : Supply chain, Management, Safety stock, EOQ, Inventory and cost.